

KONGRÉS BASA SUNDA VIII

Dingding Haerudin*)

Tanggal 28 – 30 Juni 2005 yang akan datang **Kongres Basa Sunda VIII** akan digelar di Pendopo Kabupaten Subang. Persiapan kegiatan ini dipusatkan di kantor Lembaga Basa jeung Sastra Sunda (LBSS). Penyelenggaraannya bekerja sama dengan Pemda melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Propinsi Jawa Barat, dan Pemda Kabupaten Subang. KBS VIII. Dukungan yang cukup antusias pun datang dari Ketua DPRD Propinsi Jawa Barat, di samping sambutan hangat dari berbagai perguruan tinggi di kota Bandung seperti UNPAD, UNISBA, ITB, UPI, UNPAS, Dinas Pendidikan (Disdik) Propinsi Jabar, juga berbagai pihak lainnya yang sangat besar perhatiannya dalam upaya membina dan mengembangkan kelestarian bahasa Sunda.

Tema yang ditetapkan untuk KBS VIII ini adalah *Ngagunakeun Basa Sunda dina Mangsa Kiwari*. Berkaitan dengan tema tersebut, diharapkan setiap topik yang akan disampaikan oleh pembicara lebih memusatkan pada langkah-langkah operasional dalam upaya pembinaan dan pengembangan bahasa Sunda.

Ada sebagian masyarakat yang mengkhawatirkan terhadap putusan KBS VIII ini. Kekhawatiran itu berdasar pada pengalaman putusan KBS sebelumnya, terutama yang berkaitan dengan tindak lanjut putusan kongres. Berdasar alasan itu pula KBS VIII digelar, dan diharapkan dapat mengevaluasi hasil putusan kongres terdahulu di samping bagaimana merevisi dan menindaklanjutinya. Seperti yang dikatakan Taufik Faturohman, Ketua Umum LBSS (PR, 16/6/2005) bahwa KBS VIII ini penting dilaksanakan untuk melihat sampai sejauh mana bahasa Sunda dewasa ini tumbuh dan berkembang di masyarakatnya.

Sebagai medium komunikasi bahasa Sunda telah tumbuh hingga mampu bertahan cukup lama. Keberadaan bahasa Sunda dalam kondisi sedemikian itu tidak pernah terlepas dari upaya masyarakat maupun peran serta pemerintah Jawa Barat dalam melestarikannya. Pemerintah Propinsi

Jawa Barat telah mengeluarkan kebijakan melalui Perda No. 5/2003 tentang Pelestarian, Pembinaan, dan Pengembangan Bahasa, Sastra, dan Aksara Daerah. Untuk mengetahui lebih lanjut upaya pemerintah dalam mengimplementasikan Perda tersebut, pada KBS VIII ini secara khusus Bapak Gubernur Jawa Barat akan memberikan materi langsung sebagai *keynote speaker*. Topik yang akan disampaikan beliau adalah *Kawijakan Pamarentah Propinsi Jawa Barat dina Ngahirup-huripkeun Basa, Sastra, jeung Aksara Sunda*.

Pejabat di tingkat kabupaten/kota di Jawa Barat yang juga akan turut menyampaikan makalahnya adalah Bupati Kabupaten Subang, Bupati Kabupaten Bandung, dan Wakil Bupati Kabupaten Purwakarta. Beliau yang disebutkan itu akan mengemukakan topik tentang *Gerakan Ngagunakeun Basa Sunda di Lingkungan Pamarentahan*. Topik yang disampaikan itu merupakan implementasi dari Perda No. 5/2003 di lingkungan pemerintahan maupun masyarakat di daerahnya.

Dalam upaya mengimplementasikan dan mengaktualisasikan Perda tersebut tidak terlepas dari peran dan fungsi pihak dinas terkait. Pada KBS VIII kali ini pun Kepala Disbupar dan Disdik Propinsi Jawa Barat akan menyajikan pula makalah yang memaparkan gerakan nyata yang telah dilakukan oleh pemerintah melalui kedua lembaga pemerintahan tersebut. Topik makalah yang berkaitan dengan Akselerasi Program Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Sastra, dan Aksara kepada masyarakat umum akan disampaikan oleh Kepala Disbupar, sedangkan Kepala Disdik akan menyampaikan makalah tentang Akselerasi Program Pengajarannya.

Sesuai dengan sejumlah topik makalah yang akan disajikan dalam KBS VIII, maka peserta yang diharapkan dapat hadir pada ini adalah birokrat di bidang pemerintahan, pendidikan, dan kebudayaan, utusan perwakilan daerah tingkat kabupaten dan kota di Propinsi Jawa Barat maupun luar Jawa Barat, LSM Kesundaan dan organisasi kemahasiswaan, para pakar bahasa Sunda, sastrawan, mahasiswa, guru bahasa Sunda, da'i, dan tokoh masyarakat besar perhatiannya terhadap perkembangan bahasa Sunda atau bahasa daerah. Peserta terbagi dalam dua kategori. Kategori pertama yaitu

peserta yang diutus oleh kepala daerah kabupaten /kota sebagai perwakilan yang berjumlah 5 orang. Mereka itu terdiri dari satu orang aparat pamarentahan kota/kabupaten, satu orang aparat Disdik kota/kabupaten, satu orang guru perwakilan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), satu orang guru perwakilan Kelompok Kerja Guru (KKG), dan satu orang tokoh masarakat (seniman,budayawan, agamawan, jste.) kota/kabupaten . Kategori yang kedua adalah kelompok peserta khusus. Mereka adalah tokoh atau anggota masyarakat lainnya yang diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa pikiran, pandangan, maupun wawasan intelektualnya selama persidangan berlangsung. Dengan demikian, diharapkan putusan dari hasil KBS VIII yang akan datang ini lebih berbobot, di samping aspiratif dan mendapat respon yang positif dari pemegang kebijakan baik di tingkat propinsi, kabupaten, maupun kota di Jawa Barat.

Bagi para peserta yang telah mendaftarkan diri diharapkan dapat hadir pada tanggal 28 Juni, langsung menuju sekretariat Panitia di Hotel Subang Plaza. Mulai pukul 10.00 s.d. 12.00. Di sana akan memperoleh keterangan tempat menginap dan informasi tentang persidangan.

Insy Allah KBS VIII ini akan dibuka langsung oleh Bapak Gubernur Jawa Barat.

*Hayu urang paheuyeuk-heuyeuk leungeun ngariksa budaya sarakan.
Geus lain wancina deui aing-aining, urang babarengan sabanda sariksa
ngarumat banda sorangan, basa Sunda.*

Penulis: Dingding Haerudin

Sekretaris Panitia Kongés Basa Sunda VIII

**Sekretariat: Jln. Naripan No 7 Bandung, Telp. 022-420340
Pernah dimuat di H.U.Piran Rakyat (2005)**